

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI UBI KAYU DI KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**CAHYANI PERTIWI
1396142013**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA TANI UBI KAYU DI KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S.E)

CAHYANI PERTIWI

1396142013

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa”

Disusun dan Diajukan Oleh :

Nama : Cahyani Pertiwi

Nim : 1396142013

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan hasil penelitian ini telah diperiksa dan telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 04 Oktober 2018

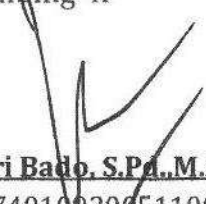
Pembimbing I



Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si

Nip. 19731212 2005 011001

Pembimbing II



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Nip. 19740109200511001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Nip. 19740109200511001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Cahyani Pertiwi dengan Nomor Induk Mahasiswa 1396142013, berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa”, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 8141/UN.36.22/KM/2018 tanggal 24 Oktober 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar pada hari Rabu, 24 Oktober 2018.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. (.....)
2. Wakil Ketua : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si (.....)
3. Sekretaris : Syamsu Alam, S.Si., M.Si (.....)
4. Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si (.....)
5. Pembimbing II : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si (.....)
6. Penguji I : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc (.....)
7. Penguji II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Cahyani Pertiwi
NIM : 1396142013
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang/31 Desember 1994
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Program : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Usahatani di Kecamatan
Pattalassang Kabupaten Gowa

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

1. Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si
2. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri dan bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 19740901 200501 1 001

Makassar, 24 Oktober 2018
Yang Membuat



Cahyani Pertiwi
NIM 1396142013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan hormati pangkat dan jabatannya tapi hormati orangnya”

-Ayah-

“Hancur badan dikandung tanah, budi baik terkenang juga”

(Cahyani Pertiwi)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, saudara, keluarga besar, serta sahabat-sahabatku tercinta yang selalu mendukung serta segala pengorbanan dan doanya yang menjadi jembatan perjalanan hidup saya.

ABSTRAK

Cahyani Pertiwi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing (Dr. Abd.Rahim, S.P., M.Si. dan Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Data populasi berasal dari data *cross-section* pada tahun 2015, dengan menggunakan *Simple Random Sampling* untuk ukuran sampel yang digunakan, dimana sampel responden sebanyak 85 jiwa yang dari Desa Paclekkang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Data diperoleh melalui penelitian lapangan lalu di analisis menggunakan fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* serta uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, yaitu sebesar Rp 60.989.000/MT dari luas lahan rata-rata, yaitu 3 Ha, sedangkan untuk luas lahan 1 Ha petani ubi kayu bisa memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 10.844.500/MT. Faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu adalah harga pupuk NPK, harga pestisida dan tanggungan keluarga.

Kata Kunci: Ubi Kayu dan Pendapatan

ABSTRACT

Cahyani Pertiwi, *Analysis of factors affecting the income of cassava farming in Pattalassang Subdistrict of Gowa Regency*. Essay, Makassar Public University. Guide by (Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si. and Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.).

The aims of this research is to analysis factors that influence income of cassavas' of agsicultural business in Pattallasang subdistrick, Gowa of Regency. The population of data is from cross sections in 2015, by use Simple Random Sampling. Which responden of sample are 85 people, from Paccellekkang village, Pattalassang of subdistrict, Gowa of Regency. The result of the data from field of research and analysis of the data by Cobb-Douglass profit and experiment of T and experiment of T.

The result of this result also show that the everage of income from cassavas farmer in Pattalassang subdistrict, Gowa of regency. Amount Rp.60.989/MT from everage of width land, is 3 Ha. Besides, the width land of cassavas' farmer is 1 Ha that can achieve of income is Rp.10.844.500/MT. The negative factors and significant to the income of cassavas' agricultural business by price of NPK manure, price of pesticide and family guarantee

Keywords: Cassava and income

RINGKASAN

Ubi kayu merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras yang cukup penting peranannya dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah. Yang mempunyai nilai gizi cukup baik dan sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh terutama sebagai sumber karbohidrat. Ubi kayu mengandung air Ubi kayu mengandung air sekitar 60%, pati 25%-35%, serta protein, mineral, serat, kalsium dan fosfat. Ubi kayu merupakan sumber energi yang lebih tinggi dibanding padi, jagung dan ubi jalar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu di kecamatan pattalassang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan dimensi data *cross section* (silang tempat), sedangkan sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden petani melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat umur, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, harga pupuk Urea, harga pupuk NPK dan harga pestisida.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil dengan tingkat umur, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, harga pupuk Urea, harga pupuk NPK dan harga pestisida dari produksi ubi kayu, berjumlah 575 jiwa yang diambil dari desa Paccellekang yang merupakan desa penghasil ubi kayu terbesar di kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sebanyak 85 responden. Dalam menganalisis pengaruh tingkat umur,

tanggung keluarga, pengalaman bertani, harga pupuk Urea, harga pupuk NPK dan harga pestisida terhadap pendapatan usahatani ubi kayu, maka digunakan metode analisis regresi berganda kemudian uji statistik dan uji asumsi klasik.

Dengan menggunakan uji statistik ditemukan hasil koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0,787 atau 79 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada model dapat menjelaskan sebesar 79 persen terhadap naik turunnya variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 21 persen ditentukan oleh variabel lain diluar model.

Uji sifat yang lain adalah uji F dan t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari uji F menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,000 berarti secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel bebas (tingkat umur, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, harga pupuk Urea, harga pupuk NPK dan harga pestisida) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan), sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel harga pupuk Urea dan NPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel tanggungan keluarga, harga pestisida, tingkat umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu. Variabel pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu.

Dengan menggunakan uji asumsi klasik dihasilkan bahwa dari hasil uji multikolinearitas menggunakan metode varian inpletion faktor (VIF) menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada semua variabel bebas karena nilai VIF dari

keenam variabel tersebut lebih kecil dari 10 sedangkan uji heterokedastisitas menggunakan uji park yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas karena nilai signifikan dari keenam variabel bebas tidak menunjukkan adanya signifikan.

SUMMARY

Cassava is one of food that can substituted for the rice, which must important to argue over food in a district. Which has high quality of nutrition and very needed to keep healthy of body, especially as carbohydrate of source. The cassavas' contain cassavas' water around 60%, essence 25%-35%, also protein, mineral, calcium and fosfat. Cassava is one of energy source which more high than rice, corn and potato.

The aims of this research is to getting know some factors that influence income cassavas' agriculturad business in pattalassang subdistrict. Kinds of data that used in this research is quantitative research with cross section of data dimension. Besides, the primer data is getting from farmer's responden by observation and interview of techniqe collecting data. Variable that used in this research by birth rate, family guarantee, farming experience, price of urea manure, price of NPK manure, and price of persicide.

In this research, the population is getting from birth rate, family guarantee, farming experience of Urea manure, price of NPK manure and price of pesticide from cassavas' production, is amount 575 people, which take from Paccellekang village, that one of biggest Cassavas' production in subdistrick of Paccellekang, Gowa of regency. Sample of this research amount 85 respondents. In analysis the influence of birth rate, family guarantee, farming experience, price of Urea manure, price of NPK manure and price of pesticide. To the income of cassavas'

agricultural business, so, in this research used regression double of analysis method, then used experiment statistics and classic assumption experiment.

By used of statistic experiment, the result is koefisien determination adjusted R^2 amount 0,787 or 79 percent. The circumstance show that independent variable. Explain total 79 persen about high or low of dependent variable. Even though, the leftover amount 21 percent that certain by another variable.

The other experiment are (experiment F and t) experiment. The F experiment used to test the influence according to simultaneous of independent variable to the dependent variable. From F experiment show the result of grade significant amount 0,000, it means the simultaneous (together) independent variable (bith rate, family guarantee, farming experience, price of Urea manure, price of NPK manure besides, the result of experiment by partial show that variable in price of Urea manure and NPK manure it give negative influence and significant to the income. Variable of family guarantee, price of pesticide, birth rate, it given negative influence and is not significant to income of Cassavas' farmer. The variable of farming experiment is given positive influence and it is not significant to the income of Cassavas' farmer.

By using classic assumption experiment, produce by the result of multikolinearitas experiment and used varian inpletion factor (VIF) method, that show there is no happen multikolinearitas in all of independent variable because the value of VIF from the sixth variable is smaller from 10, besides heterokedastisitas used park experiment and show that there is symptom of

heterokedastitas because the value of significant from the sixth independent variable is not show something of significant.

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIROHMARIRROHIM

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik.

Dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa syukur saya persembahkan karya yang sederhana tapi berharga bagiku ini kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta, Simon Sule dan Fatima atas segala doa, jasa, perhatian,

bimbingan, serta kasih sayang yang diberikan. Tidak lupa kepada adik saya Muhammad Iqbal yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku pimpinan Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Dr. Muhammad Azis, M.Si., beserta seluruh stafnya yang telah memberikan bantuannya.
4. Bapak Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si., selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi kepada penulis hingga tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II dan sekaligus Penasehat Akademik yang tak henti-hentinya memberikan arahan, bimbingan serta meluangkan waktunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc., selaku penanggap I yang memberikan kritikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Citra Ayni Kamarudding, S.P., M.Sc., selaku penanggap II yang telah memberikan kritikan, masukan dan nasehatnya serta semangat sehingga bisa dijadikan batu loncatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi yang penulis tidak bisa sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan pengetahuannya.
9. Bapak Hasri, selaku Kepala Desa Paccelekang yang telah membantu penulis dalam pengambilan data di lokasi penelitian.
10. Para responden petani ubi kayu di Desa Paccelekang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.
11. Seluruh rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2013, khususnya Nisma Saleh, Yanti Purnamasari, Fitriani dan Mardiana Rahim yang selama ini banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dan teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan (FASCO) angkatan 2013, saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.
12. Bapak Amiruddin, selaku Kepala Desa Patampanua terima kasih banyak atas segala bantuannya selama di lokasi KKN dalam menyelesaikan tugas-tugas program kerja nyata dan mengabdikan kepada masyarakat.
13. Kepada seluruh staf kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan kantor Dinas Pertanian Kabupaten Gowa yang telah membantu memberikan data-data yang saya butuhkan untuk pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat, penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya atas semua bantuan yang telah diberikan.

Makassar, Oktober 2018

Penulis,

Cahyani Pertiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Biaya Usahatani.....	5
2.1.2 Penerimaan Usahatani.....	6
2.1.3 Pendapatan Usahatani dan Fungsi Keuntungan	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Hipotesis	16

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	17
3.2 Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel.....	20
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6 Rancangan Analisis Data	23
3.6.1 Model Analisis Data	23
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik	23
3.6.3 Pengukuran Ketetapan Model R^2	26
3.6.4 Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji t	26
3.6.4.1 Uji F.....	27
3.6.4.2 Uji t.....	27

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	29
4.1.1 Keadaan Geografis	29
4.2 Keadaan Penduduk	30
4.3 Karakteristik Responden.....	31
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	40

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
----------------------	----

LAMPIRAN53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015.....	2
Tabel 1.2	Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Ubi Kayu menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2011-2015.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1	Produksi dan Jumlah Petani Ubi Kayu Menurut Desa di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa Tahun 2015	20
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Pattalassang tahun 2016.....	31
Tabel 4.2	Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Kecamatan Pattalassang	32
Tabel 4.3	Pengalaman Bertani Petani Ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa	33
Tabel 4.4	Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.....	34
Tabel 4.5	Biaya Pembelian Jumlah Pestisida di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa	35
Tabel 4.6	Biaya Pembelian Jumlah Pupuk Urea di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa	36
Tabel 4.7	Biaya Pembelian Jumlah Pupuk NPK di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa	37
Tabel 4.8	Rata-rata Biaya Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa per Musim Tanam Tahun 2018.....	38
Tabel 4.9	Rata-rata Pendapatan Petani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa per Musim Tanam Tahun 2018.....	39
Tabel 4.10	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa Tahun.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	16
Gambar 3.1 Desain Penelitian	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Indonesia merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Menurut Pusdatin (2014) ubi kayu merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras yang cukup penting peranannya dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah. Meskipun masih banyak kendala yang dihadapi dalam merubah pola konsumsi masyarakat yang sudah terbentuk selama ini, namun demikian dalam rangka menopang keamanan pangan suatu wilayah perlu kiranya sosialisasi diversifikasi pangan berbahan ubi kayu atau singkong sebagai bahan pangan alternatif selain beras atau jagung.

Ubi kayu mempunyai nilai gizi yang cukup baik dan sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh dan sebagai bahan pangan terutama sebagai sumber karbohidrat. Ubi kayu mengandung air sekitar 60%, pati 25%-35%, serta protein, mineral, serat, kalsium dan fosfat. Ubi kayu merupakan sumber energi yang lebih tinggi dibanding padi, jagung dan ubi jalar. Pusdatin (2014) dalam Widiанти (2008).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan aspek yang sangat potensial yang dapat memperkaya hasil potensi ekonomi wilayah khususnya pada sektor pertanian. Ubi kayu sebagai tanaman budidaya yang bakal menjadi salah satu komoditi unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan sebab ubi kayu adalah tanaman yang tidak membutuhkan syarat tumbuh yang rumit dan sarana produksi yang sangat rendah sehingga ini akan menjadi solusi bagi petani yang memiliki lahan tidak produktif untuk mendapatkan nilai tambah dalam meningkatkan

kesejahteraan para petani khususnya di Provinsi Sulawesi. Data mengenai produksi, luas panen dan produktivitas ubi kayu dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	2011	320.289	17.711	18.084
2	2012	619.928	28.157	22.016
3	2013	380.751	21.909	17.378
4	2014	432.045	19.681	21.952
5	2015	516.051	24.504	21.059

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2012-2016

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa produksi, luas panen dan produktivitas ubi kayu di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir dengan produksi, luas panen dan produktivitas ubi kayu tertinggi terjadi pada tahun 2012 sedangkan produksi, luas panen dan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2011. Salah satu Kabupaten yang mempunyai produksi tinggi berada di Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui jumlah produksi, luas panen dan produktivitas di Kecamatan yang berada di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2015

No.	Kecamatan	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Biringbulu	167.691	7.072	23.711
2	Pattalassang	60.689	2.368	25.628
3	Bungaya	45.426	2.000	22.713
4	Botolempangan	18.921	864	21.899
5	Tompaobulu	18.159	727	24.977
6	Bontomarannu	4.469	174	25.683
7	Parangloe	2.883	125	23.064
8	Tombolo Pao	2.502	100	25.002
9	Sombaopu	651	30	21.007
10	Tinggimoncong	201	9	22.333
Jumlah		321.592	13.469	236.017

Sumber: BPS Kabupaten Gowa 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa Kecamatan Pattalassang merupakan kecamatan yang mempunyai produksi ubi kayu tertinggi ke dua setelah Biringbulu akan tetapi tingkat produktivitasnya tertinggi di bandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten gowa.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu daerah sentra produsen ubi kayu di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Gowa Ubi kayu merupakan salah satu komoditas alternatif yang dapat di budidayakan untuk mendukung suksesnya diversifikasi pangan secara nasional. Upaya untuk meningkatkan produksi yang berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani sering mengalami beberapa kendala. Seperti tingginya biaya produksi yang dikeluarkan petani di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa”** menarik untuk dikaji. Maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberi masukan kepada pemerintah daerah setempat dalam menetapkan program-program dan dalam pembuatan kebijakan agar pendapatan petani dapat meningkat.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada penelilitain yang hendak meneliti penelitian yang serupa.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Biaya Usahatani

Usahatani adalah mengorganisasikan (mengelola) aset dan cara dalam pertanian, atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian Daniel (2002). Biaya usahatani adalah penjumlahan pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau output dalam suatu proses produksi. Jadi biaya usahatani adalah biaya produksi dari suatu proses produksi. Biaya produksi yaitu biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode.

Menurut Widjajanta dan Widyaningsih (2007), penggolongan jenis-jenis biaya produksi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan :
TC = Total Cost
TFC = Total Fixed Cost
TVC = Total Variabel Cost

2. Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

Biaya tetap (FC) yaitu biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap, tidak bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan. Contohnya, penyusutan peralatan, sewa gedung, atau penyusutan gedung, dan pajak perusahaan.

3. Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Biaya variabel (VC) yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Contohnya, biaya bahan baku dan upah tenaga kerja yang dibayarkan berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan.

Biaya produksi juga dapat digolongkan menjadi biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya implisit adalah biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi, meskipun tidak dibayar dengan uang. Contoh biaya implisit yakni penggunaan lahan sendiri. Biaya eksplisit adalah semua pengeluaran uang yang digunakan untuk membayar faktor produksi, bahan bakar dan transportasi. Contoh dari biaya eksplisit adalah harga pupuk.

2.1.2 Penerimaan Usahatani

Pendapatan kotor atau dalam istilah lain penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga

petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran, disimpan atau digudangkan pada akhir tahun.

Menurut Soekartawi (1995) Penerimaan (TR) adalah banyaknya produksi total dikalikan dengan harga penerimaan total diformulasikan sebagai berikut :

$$TR=Y.Py \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan
Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
Py = Harga Y

2.1.3 Pendapatan Usahatani dan Fungsi Keuntungan *Cobb-Douglas*

Pendapatan total (*TR*) menurut Carlson dan Frisch dalam Soertno (1965) didefinisikan sebagai :

$$TR=py\dots\dots\dots(2.6)$$

Dalam kasus persaingan tidak sempurna menganggap bahwa,

$$p=g(y)\dots\dots\dots(2.7)$$

Sehingga,

$$TR=g(y)y \dots\dots\dots(2.8)$$

Dan dalam kasus persaingan sempurna di mana harga tetap,

$$TR=p y \dots\dots\dots(2.9)$$

Pendapatan rata-rata (*AR*) adalah :

$$AR=\frac{TR}{y} = \frac{g(y)y}{y} = g(y)\dots\dots\dots(2.10)$$

Fungsi pendapatan rata-rata petani diberikan oleh fungsi permintaan produknya. Jadi, bila dianggap terdapat persaingan sempurna, maka fungsi pendapatan rata-rata dinyatakan oleh harga produk tetapnya:

$$AR = \frac{p \cdot y}{y} = p \dots\dots\dots (2.11)$$

Pendapatan marginal (MR) didefinisikan sebagai :

$$MR = \frac{dTR}{dy} = \frac{d[g(y) \cdot y]}{dy} \dots\dots\dots (2.12)$$

$$= g(y) + y \frac{d[g(y)]}{dy} = p + y \frac{dp}{dy} \dots\dots\dots (2.13)$$

Atau bila dianggap terdapat persaingan sempurna,

$$MR = \frac{d(p \cdot y)}{dy} = p \dots\dots\dots (2.14)$$

Hubungan antara pendapatan marginal dan fleksibilitas harga (kebalikan dari elastisitas harga permintaan). Fleksibilitas harga h_p dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$h_p = \frac{dp}{dy} \frac{y}{p} \dots\dots\dots (2.15)$$

Dalam hal ini di anggap bahwa $p = g(y)$. Oleh karena itu,

$$MR = p + y \frac{dp}{dy} = p \left(1 + \frac{y}{p} \frac{dp}{dy} \right) \dots\dots\dots (2.16)$$

$$= p (1 + h_p) = p (1 + 1/E_p) \dots\dots\dots (2.17)$$

E_p adalah elastisitas harga permintaan. Ini berarti, kenaikan pendapatan total yang di sebabkan oleh satu satuan tambahan output adalah sama dengan harga dikalikan dengan satu ditambah fleksibilitas harga produk. Fleksibilitas harga permintaan sama dengan nol, sehingga $MR = p$.

Fungsi Keuntungan *Cobb-Douglas*

Secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya variabel).

Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan petani. Menurut Sharma (1981) *et al.*, dalam Rahim (2012) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2.18)$$

atau

$$\pi = TVP - TFC \dots\dots\dots(2.19)$$

Keterangan:

- π : keuntungan
- TR : *total revenue*
- TVP : *total value of the product*
- TC : *total cost*
- TFC : *total factor cost*

Untuk memperoleh keuntungan maksimum (π) digunakan rumus :

$$P_y \cdot MP_{x_i} - P_{x_i} = 0 \dots\dots\dots(2.20)$$

$$MP_{x_i} = \beta_i \cdot Y / X_i \dots\dots\dots(2.21)$$

Keterangan:

- P_y : harga output per unit
- MP_{x_i} : produk marginal
- P_{x_i} : harga rata-rata input x_i per unit
- β_i : koefisien regresi input x_i
- Y : output rata-rata
- X_i : rata-rata jumlah penggunaan input x_i

Sehingga diperoleh :

$$NPM_{xi} = PX_i \dots \dots \dots (2.22)$$

Keterangan:

NPM_{xi} : nilai produk marginal

Diasumsikan bahwa pengusaha (produsen) memaksimumkan keuntungan dari pada memaksimumkan kepuasan (utilitas) usahanya maka fungsi keuntungan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat diturunkan dengan teknik *unit output price Cobb-Douglas profit function (UOP-CDPF)* Soekartawi (1994) dalam Rahim (2012).

Fungsi keuntungan tersebut merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Berkenaan dengan input yang dipergunakan Yotopoulos (1971) et al., dalam Rahim (2012) menotasikan fungsi keuntungan jangka pendek sebagai berikut :

$$\pi = pF(X_1 \dots, X_m; Z_1 \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m c_i' X_i \dots \dots \dots (2.23)$$

Keterangan:

π : keuntungan jangka pendek

p : harga input

c_i' : harga input variabel ke- i

Z_i : input tetap

X_i : input variabel

Dalam jangka pendek diasumsikan tidak terdapat perubahan teknologi yang nyata, para petani menggunakan teknologi yang sama, sehingga hanya variabel lain selain teknologi saja yang digunakan terhadap pendapatan usahatani, misalnya lahan, tenaga kerja, umur kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lain-lain.

Keuntungan maksimum tercapai pada saat nilai produk marginal sama dengan harga input. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$P \frac{\partial F(X, Z)}{\partial X_i} = c_i \quad i = 1, 2, \dots, N \dots\dots\dots(2.24)$$

Menurut Yotopoulos (1971) et al., dalam Rahim (2012), dengan menyatakan $c_i = c_i'/p$ sebagai harga input ke-*i* yang dinormalkan, maka persamaan (2.24) dapat ditulis :

$$\frac{\partial F}{\partial X_i} = c_i \quad i = 1, 2, \dots, N \dots\dots\dots(2.25)$$

Dengan menormalkan persamaan (2.23), maka persamaan menjadi :

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = pF(X_1, \dots, X_m; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m c_i' X_i^* \dots\dots\dots(2.26)$$

Keterangan: π^* di kenal sebagai fungsi keuntungan UOP

Persamaan (2.26) dapat memecahkan kuantitas optimal input variabel, yang dinyatakan sebagai X_i^* , yaitu sebagai fungsi harga input variabel yang dinormalkan dan kuantitas tetap, maka persamaannya:

$$X_i^* = f_i(c, Z) \quad i = 1, 2, \dots, m \dots\dots\dots(2.27)$$

Dengan mensubstitusikan persamaan (2.27) ke (2.23), maka fungsi keuntungan menjadi:

$$\pi = pF(X_1^*, \dots, X_m^*; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^n c_i' X_i^* \dots\dots\dots(2.28)$$

Atau

$$\pi = G(p, c_1, \dots, c_m; Z_1, \dots, Z_n) \dots\dots\dots(2.29)$$

Persamaan (2.29) merupakan fungsi keuntungan yang memberikan nilai maksimum keuntungan jangka pendek untuk setiap set nilai (p, c', Z). Dengan melihat fungsi pada persamaan (2.29) maka selanjutnya dapat ditulis:

$$\pi = PG^*(c_i; Z_j) \dots\dots\dots(2.30)$$

Jika persamaan (2.30) dinormalkan dengan harga output maka

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = G^*(c_1, \dots, c_m; Z_1, \dots, Z_n) \dots\dots\dots(2.31)$$

Fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* merupakan fungsi harga dari input variabel yang di normalkan dengan harga output dan sejumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Bila diasumsikan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi merupakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*, maka fungsi keuntungan yang dinormalkan ditulis sebagai berikut :

$$\pi^* = A N (c_i^*)^{\alpha_i} N (Z_j)^{\beta_j} \dots\dots\dots(2.32)$$

Dalam bentuk logaritma natural menurut Yotopoulos (1995) et al., dalam Rahim (2012) persamaan (2.32) dapat ditulis:

$$\ln \pi^* = \ln A^* + \sum_{i=1}^m \alpha_i * \ln C_i^* + \sum_{j=1}^n \beta_j * \ln Z_j \dots\dots\dots(2.33)$$

Keterangan:

- π^* : keuntungan yang dinormalkan dengan harga output
- A^* : intercep
- α_i^* : koefisien harga input variabel
- β_j^* : koefisien input tetap
- C_i^* : harga input variabel yang dinormalkan dengan harga output
- Z_j : input tetap

Fungsi keuntungan yang dinormalkan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat digunakan karena memberikan nilai elastisitas

input-output (perubah harga output dan input) yang lebih baik dibanding dengan fungsi keuntungan trans log Lau *dalam* Rahim (2012).

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tambahan referensi dalam penulisan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2009) di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung, yaitu biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2012), di Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani ubi kayu adalah luas lahan, harga ubi kayu, harga pupuk KCl, harga pupuk urea, jumlah tenaga kerja, ongkos angkut dan jumlah produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muizah *et al.*, (2013) di Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu secara signifikan adalah biaya, pupuk, jumlah produksi, harga jual dan kepemilikan lahan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Phahlevi (2013) di Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan adalah luas lahan, harga jual dan biaya usahatani padi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Terikat	Variabel Bebas	Hasil Penelitian
1 Nababan, 2009	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo	Pendapatan petani	Harga pupuk urea, harga pupuk NPK, jumlah tenaga kerja dan luas lahan	Harga Pupuk NPK berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan, tenaga kerja dan luasa lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung
2 Jannah, 2012	Analisis Keuntungan Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Pada Sentra Agroindustri Tapioka di Kabupaten Lampung Tengah	Pendapatan petani	Luas lahan, harga ubi kayu, harga bibit, harga pupuk urea, harga pupuk SP-36, harga pupuk KCl, jumlah tenaga kerja dan pengalaman berusahatani	Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan adalah luas lahan, harga ubi kayu, harga bibit, harga pupuk KCl, harga pupuk urea, jumlah tenaga kerja, ongkos angkut dan jumlah produksi
3 Muizah <i>et al.</i> , 2013	Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu	Pendapatan petani	Pengalaman bertani, tenaga kerja luar keluarga, biaya pupuk, biaya pestisida, jumlah produksi dan harga jual	Biaya pupuk, jumlah produksi, harga jual dan dan kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu
4 Phahlevi, 2013	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang	Pendapatan petani	Luas lahan, harga jual padi sawah, biaya usahatani dan biaya produksi	Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan adalah luas lahan, harga jual dan biaya usahatani padi

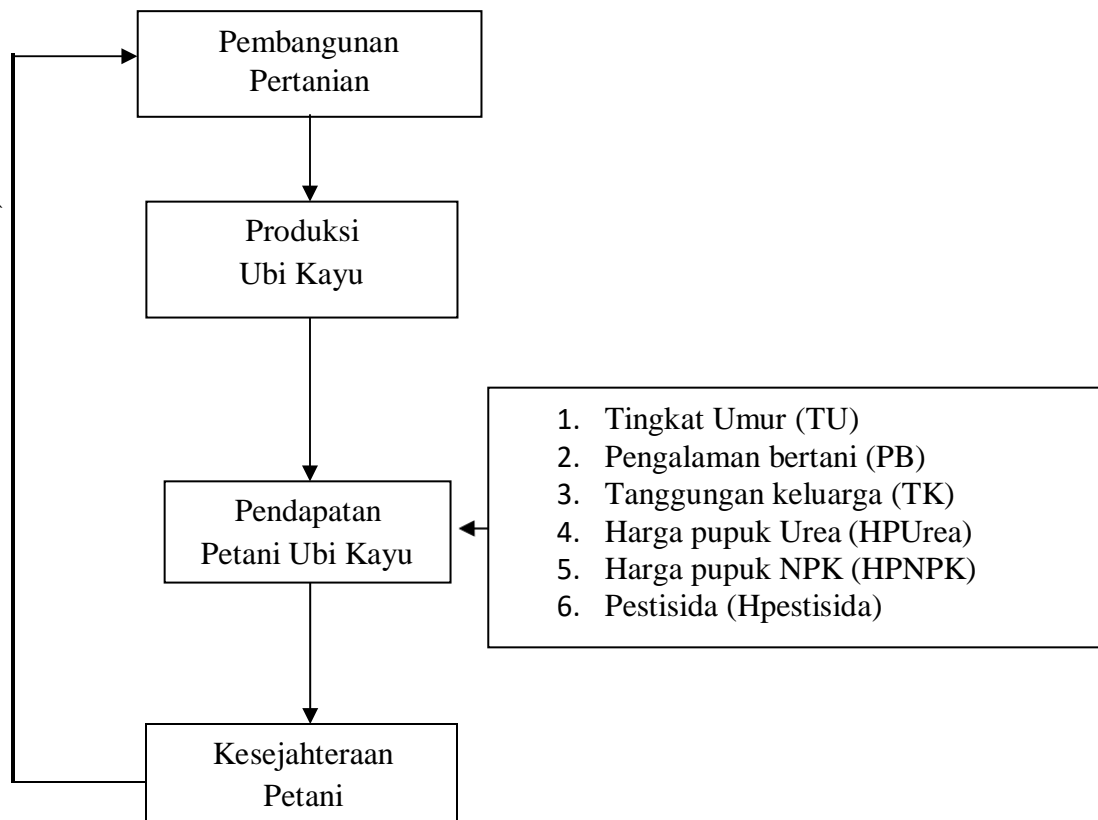
Sumber: Berbagai referensi

2.3. Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional sebab didasari bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi nasional cukup besar. Produktivitas ubi kayu khususnya pada daerah penelitian ini beberapa tahun cenderung mengalami fluktuasi sehingga berdampak pada pendapatan petani ubi kayu. Dengan kondisi daerah penelitian yang cocok

dalam mengembangkan ubi kayu akan sangat mudah mendapatkan keuntungan. Di beberapa daerah seperti di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa peluang pengembangan ubi kayu masih terbuka luas dikarenakan adanya potensi lahan kering yang masih ada, varietas unggul ubi kayu yang cukup tersedia, sumber daya manusia petani yang biasa membudidayakan ubi kayu cukup banyak. Dengan meningkatnya pendapatan petani secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap kesejahteraan petani sehingga dapat meningkatkan pembangunan pertanian.

Untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor pendapatan pada usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa diperlukan suatu analisis. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini digunakan analisis fungsi pendapatan Carlson dan Frisch. Dengan analisis ini maka penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk para petani dalam membudidayakan ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Bagan Alur kerangka pemikiran dari usahatani ubi kayu dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

1. Diduga bahwa umur, tanggungan keluarga, harga pupuk Urea dan harga pupuk NPK dan harga pestisida mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.
2. Diduga bahwa pengalaman bertani mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dengan dimensi data *cross section*. Data kuantitatif data yang berbentuk angka atau bilangan, misalnya luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Untuk jenis data ini dapat dilakukan perhitungan-perhitungan atau operasi matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan sebagainya. Data kuantitatif nilainya bisa berubah-ubah sehingga disebut variabel, sedangkan data *cross section* adalah suatu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut (Sugiyono 2013).

3.1.2 Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu:

1. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung di daerah penelitian serta pembuatan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk melakukan wawancara. Metode yang digunakan adalah wawancara langsung kepada petani sebagai responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yakni Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gowa, Departemen Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan ataupun BPS Kabupaten Gowa serta hasil-

hasil penelitian berupa publikasi-publikasi dan jurnal-jurnal pertanian. Selain itu, data sekunder juga didapat dari situs web internet, buletin, literatur-literatur serta sumber-sumber yang terkait dengan topik penelitian ini.

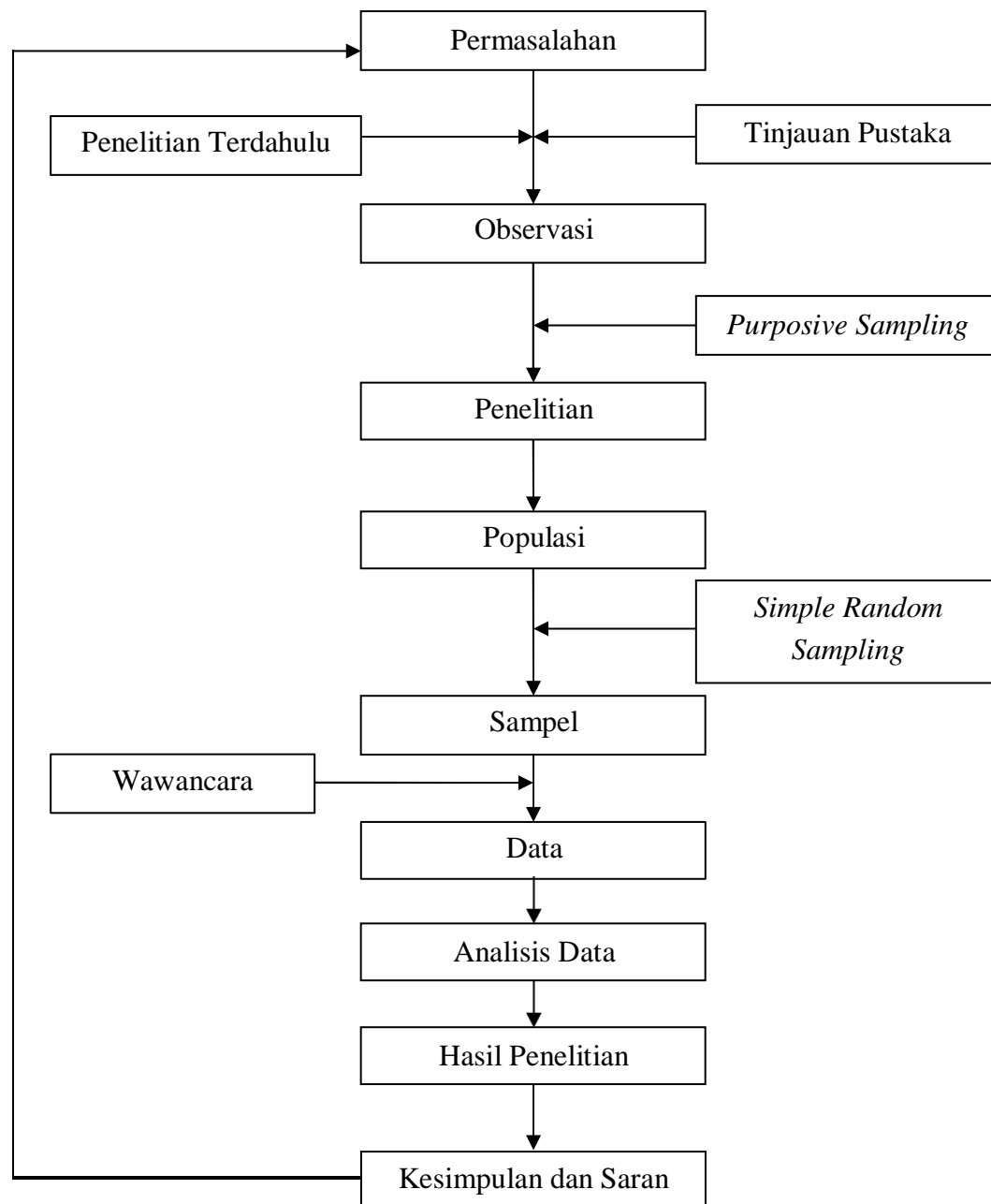
3.2. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Variabel penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat umur (TU), tanggungan keluarga (TK), pengalaman bertani (PB), harga pupuk Urea (HPUrea), harga pupuk NPK (HPNPK) dan harga pestisida (HPestisida) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan petani (IKk)

3.2.2 Desain penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan model yang dijadikan desain penelitian yang merupakan rancangan atau cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan yang didasari dengan pengkajian pustaka baik yang bersumber dari buku-buku maupun dari penelitian sebelumnya. Yang dimaksud penelitian lapangan adalah pengambilan data secara langsung pada obyek yang akan diteliti, yaitu petani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian diolah. Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan populasi digunakan metode *purposive Sampling* (sengaja), yaitu dengan cara memilih satu desa yang tingkat produksi ubi kayu tertinggi di kecamatan yang diteliti. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Produksi dan Jumlah Petani Ubi Kayu Menurut Desa di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa Tahun 2015

No.	Desa/Kelurahan	Luas Lahan	Jumlah Petani
1	Paccellekang	427,69	575
2	Panaikang	375,81	482
3	Timbuseng	217,31	390
4	Sunggumanai	167,12	281
5	Palantikang	341,95	447
6	Borong Paklala	188,14	385
7	Jenemadinging	312,95	412
Jumlah		1.603,28	2.560

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, 2016

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa Desa Paccellekang mempunyai luas lahan ubi kayu tertinggi yang berada di Kecamatan Pattalassang dengan jumlah petani sebanyak 575 jiwa. Menurut Siregar (2012), dengan menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik Solvin yang terdapat pada persamaan (3.1)

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = nilai kritis (perkiraan tingkat kesalahan 10%)

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 575 jiwa, dengan memasukkan nilai pada rumus persamaan (3.1) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+N.(e)^2)}$$

$$n = \frac{575}{(1+575.(10\%)^2)}$$

$$n = \frac{575}{(1 + 575. (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{575}{6,75}$$

$$n = 85,19 \approx 85$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah petani yang dijadikan sebagai sampel dari keseluruhan jumlah populasi, yaitu sebanyak 85 jiwa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *simple random sampling*, yaitu proses pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin dengan jumlah yang tetap atau tidak tergantung pada jumlah produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada produksi yang dihasilkan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani ubi kayu yang dinormalkan adalah pendapatan petani ubi kayu dibagi dengan harga jual ubi kayu yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

5. Umur adalah tingkat umur petani saat penelitian yang dinyatakan dalam tahun.
6. Pengalaman bertani adalah lama berusaha dalam kegiatan pertanian ubi kayu yang dinyatakan dalam tahun.
7. Tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah orang yang menjadi tanggungan petani yang diukur dengan (jiwa).
8. Pupuk NPK berguna untuk meningkatkan hasil tanaman melalui fungsinya yang mampu mempercepat, memperbanyak, memperkuat dan memperpanjang akar tanaman. Harga pupuk NPK yang dinormalkan adalah harga pupuk dibagi dengan harga jual ubi kayu yang dinyatakan dalam (Rp).
9. Pupuk Urea merupakan zat yang membantu pertumbuhan batang dan daun. Harga pupuk Urea yang dinormalkan adalah harga pupuk dibagi dengan harga jual ubi kayu yang dinyatakan dalam Rp/kg.
10. Pestisida merupakan zat yang digunakan untuk membasmi gulma. Harga Pestisida yang dinormalkan adalah harga Pestisida dibagi dengan harga jual ubi kayu yang dinyatakan dalam Rp/kg.

3.5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada 2 (dua) yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan alat yang dinamakan kuesioner.

3.6. Rancangan Analisis Data

3.6.1. Model Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kabupaten Gowa dari hasil pemasaran hasil pertanian jenis ubi kayu dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas *dalam* Rahim (2012). Secara matematis yang secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln IKk = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln TU + \beta_2 \ln PB + \beta_3 \ln TK + \beta_5 \ln HP^* + \beta_6 \ln HPNPK + \beta_7 \ln HPUrea + e \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

- $\ln IKk$ = Pendapatan petani ubi kayu yang dinormalkan
- $\ln \beta_0$ = Konstanta
- $\ln TU$ = Tingkat Umur (tahun)
- $\ln PB$ = Pengalaman bertani (tahun)
- $\ln TK$ = Tanggungan keluarga
- $\ln HP_{Pestisida}^*$ = Harga Pestisida yang dinormalkan
- $\ln HPNPK$ = Harga pupuk NPK yang dinormalkan
- $\ln HPUrea$ = Harga pupuk Urea yang dinormalkan
- β_1, \dots, β_8 = Koefisien regresi variabel bebas
- e = Kesalahan pengganggu

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik (Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas)

1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas Ghazali (2005). Uji

Multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Jika nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas, atau dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Korelasi Spearman. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila variabel nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 Ghozhali (2005).

Pengujian heteroskedastisitas yang terjadi bila tidak konstannya variansi di setiap titik regresi sehingga mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau *error* (μ) meningkat. Menurut Gujarati *et al.*, dalam Rahim (2012) kejadian variansi dari kesalahan pengganggu tidak konstan yang dilambangkan :

$$E(\mu_t^2) = \sigma_i^2 \dots\dots\dots (3.3)$$

Menurut Gujarati *et al.*, dalam Rahim (2012) mengemukakan jika variansnya konstan maka asumsi homoskedastisitas dapat terpenuhi. Menurut Greene dalam Rahim (2012) dilambangkan sama dengan σ^2 atau ;

$$E(\mu_t^2) = \sigma^2 \dots\dots\dots (3.4)$$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \sigma^2 = 0$, artinya homokedastisitas

$H_1 : \sigma^2 \neq 0$, artinya terdapat heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas lebih banyak terjadi pada data *cross section* dibandingkan data *time series* Maddala dan Gujarati *dalam* Rahim (2012). Akibatnya walaupun estimasi parameter regresi masih *unbiased*, tetapi tidak efisien dan tidak konsisten Hartono *dalam* Rahim (2012). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan *park test*. Menurut Park dan Widarjono *dalam* Rahim (2012) bahwa varian variabel gangguan yang tidak konstan atau masalah heterokedastisitas muncul karena residual tidak tergantung dari variabel independen yang ada dalam model. Gujarati dan Boyd *dalam* Rahim (2012) ; Rahim dkk (2018) mengemukakan bentuk fungsi variabel gangguan berikut :

$$\ln \sigma_i^2 = \ln \sigma^2 + \beta \ln X_i + v_i \dots\dots\dots (3.5)$$

Persamaan tidak dapat digunakan ketika varian variabel gangguan (σ_i^2) tidak diketahui sehingga Park menyarankan menggunakan residual (\hat{e}_i^2) hasil regresi sebagai proxy dari residual e_i^2 Gujarati *dalam* Rahim (2012) sebagai berikut :

$$\ln \hat{e}_i^2 = \ln \sigma^2 + \beta \ln X_i + v_i \dots\dots\dots (3.6)$$

$$= \alpha + \beta \ln X_i + v_i \dots\dots\dots (3.7)$$

Keputusan ada tidaknya masalah heterokedastisitas berdasarkan uji estimator (β) dengan meregres $\ln \hat{\epsilon}_i^2$ dengan masing-masing \ln variabel independen. Selanjutnya Park Widarjono *dalam* Rahim (2012) mengemukakan jika koefisien (β) tidak signifikan melalui uji t, maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika β signifikan secara statistik maka model mengandung unsur *heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

3.6.3 Pengukuran Ketepatan Model R^2

Untuk mengetahui kemampuan variabel independen (Variabel bebas) dalam menerangkan variabel dependen (Variabel tergantung) dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi R^2 . Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel tergantung semakin besar. Nilai R^2 ini berkisar antara $0 = R^2 = 1$ Ghozali (2005).

3.6.4 Pengujian Hipotesis uji F dan uji t

Untuk mengkaji keberartian model regresi, maka dilakukan dua tahap pengujian yaitu uji F dan uji t.

3.6.4.1 Uji F

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pendapatan petani dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)} \dots\dots\dots (3.8)$$

$$F_{tabel} \{(k - 1) : (n - k) ; \alpha\}$$

Keterangan:

k = jumlah variabel tidak termasuk intercept

n = jumlah sampel

ESS = *explained sum of square* (jumlah kuadrat dapat dijelaskan)

RSS = *residual sum of square* (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan)

α = tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \beta_0 + \beta_1 + \dots + \beta_n = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas ke $-i$ terhadap variabel terikat.

$H_1 =$ sekurang-kurangnya satu nilai β tidak sama dengan nol artinya terdapat pengaruh variabel bebas ke $-i$, secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf $\alpha : 0,05$ sebaliknya jika $F_{hitung} \leq$ dari nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel bebas ke $-i$, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.6.4.2 Uji t

Digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing faktor pengeluaran petani terhadap tingkat produktivitas dan pendapatan petani. Menurut Gujarati (2004) dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}} \dots \dots \dots (3.9)$$

$$t_{tabel} \{ (n - k) ; \alpha/2 \}$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi ke-i

S_{β_i} = kesalahan standar koefisien regresi ke-i

Dengan Hipotesis:

$H_0 = \beta_i (i=1,2,3,4,5,6,7) = 0$

$H_1 = \beta_i \neq 0 (i=1,2,3,4,5,6,7)$

Kriteria pengujian keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel bebas ke-i, secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel bebas ke-i, secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Gowa

4.1.1. Keadaan Geografis

Menurut Badan Pusat Statistik (2017). Kabupaten Gowa berada di dalam Provinsi Sulawesi Selatan dengan garis kordinat 119,3773° Bujur Barat 120,03177° Bujur Timur 5,0829342862° lintang utara dan 5,577305437° lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Gowa 1.883.33 km² yang secara administrasi pemerintahnya terdiri 18 kecamatan dan 167 desa/ kelurahan. Iklim Kabupaten Gowa tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata sekitar 319,4 mm setiap bulannya. Dengan jumlah hari hujan berkisar 148 hari selama tahun 2017 dengan rata-rata suhu udara minimum 21,9°C dan rata-rata suhu udara maksimum 31,4°C.

Secara geografis Kabupaten Gowa merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,29 persen dari luas wilayah di Kabupaten Gowa ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompaobulu dan Biringbulu dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai dengan tingkat kemiringan tanah di atas 40 derajat yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong dan Tompaobulu. Serta dilalui 15 sungai besar dengan aliran terberas adalah sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km. Kabupaten Gowa secara administrasi wilayah berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Bulukumba.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

4.2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk suatu daerah menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan daerah tersebut baik dalam sektor ekonomi, sosial budaya, maupun politik. Indikator perkembangan itu perlu didukung dengan pencapaian kemajuan baik di bidang pendidikan maupun dalam pencapaian kesempatan kerja yang layak. Berikut adalah gambaran singkat mengenai keadaan penduduk Kabupaten Gowa dalam golongan umur yang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Pattalassang

No.	Desa	Jenis Kelamin			Rasio Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Timbuseng	2.580	2.382	4.962	108
2	Sunggumanai	1.008	1.057	2.065	95
3	Pattalassang	1.812	1.834	3.646	99
4	Pallantikang	1.781	1.789	3.570	100
5	Pacellekang	1.646	1.681	3.327	98
6	Borong Pa'lala	853	861	1.714	99
7	Panaikang	1.161	1.216	2.377	95
8	Jenemadinging	1.218	1.185	2.403	103
Jumlah	2016	12.059	12.005	24.064	100

Sumber : BPS Kabupaten Gowa

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah penduduk dan jenis kelamin menurut desa di Kecamatan Pattalassang terbanyak yaitu di Desa Timbuseng dengan jumlah penduduk laki-lakinya sebanyak 2.580 jiwa dan perempuan 2.382 jiwa sedangkan desa dengan penduduk terendah berada di Desa Borong Pa'lala dengan jumlah penduduk laki-lakinya sebanyak 853 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 861 jiwa.

4.3. Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 orang petani dari Kecamatan Pattalassang yang berada di Desa Pacellekang. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden menurut Tingkat Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Bertani, Luas Lahan, Pendapatan Petani, Penerimaan Petani, Pupuk Urea, Pupuk NPK dan Pestisida di Kabupaten Gowa.

4.3.1. Tingkat Umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi. Untuk mengetahui karakteristik tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Kecamatan Pattallassang

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	0-30	14	16
2	31-60	60	71
3	61>	11	13
Jumlah		85	100%

Data Primer 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur petani ubi kayu di Kabupaten Gowa untuk Kecamatan Pattallassang dengan presentase yang berusia 0-31 tahun di wilayah Kecamatan Pattallassang berturut-turut yaitu sebanyak 16 persen. Kemudian petani yang memiliki usia lebih dari 31-60 tahun di wilayah Kecamatan Pattallassang berturut turut dalam persentase yaitu sebanyak 71 persen. Kemudian petani yang berusia lebih dari 61> tahun di wilayah Kecamatan Pattallassang berturut-turut dalam persentase yaitu sebanyak 13 persen. Mayoritas petani di Kecamatan Pattallassang usianya tergolong dalam usia yang masih produktif sehingga produksi ubi kayu di Kecamatan Pattallassang tertinggi kedua di Kabupaten Gowa setelah Kecamatan Biringbulu.

4.3.2. Pengalaman Bertani

Untuk pengalaman bertani adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan bertani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan suatu kemutlakan bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukan suatu kegiatan produksi di sektor Pertanian. Untuk lebih mengetahui karakteristik responden menurut pengalaman bertani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Pengalaman Bertani Petani Ubi Kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Bertani	Frekuensi	Persentase
1	0-20	28	33
2	21-40	51	60
3	41>	6	7
Jumlah		85	100%

Data Primer 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengalaman petani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang 0 sampai 20 tahun dalam persentase yaitu sebanyak 33 persen. Kemudian petani yang memiliki pengalaman bertani 21 sampai 40 tahun di wilayah Kecamatan Pattallassang dalam persentase yaitu sebanyak 60 persen. Selanjutnya petani yang memiliki pengalaman bertani 41 keatas di wilayah Kecamatan Pattallassang dalam persentase yaitu sebanyak 7 persen.

Tingginya pengalaman bertani dari tahun 21-40 tahun membuat petani hanya mengandalkan pengalamannya saja tanpa melakukan riset agar produksi ubi kayu dapat lebih meningkat.

4.3.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Deskriptif mengenai jumlah anggota keluarga yang dimiliki dan menjadi tanggungan dari petani ubi kayu kecamatan Pattallassang dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga petani Ubi Kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No.	Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	0-3	50	59
2	4-6	26	31
3	7>	9	11
Jumlah		85	100%

Data Primer 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga petani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang 0 sampai 3 orang di wilayah petani ubi kayu Kecamatan Pattallassang dalam persentase yaitu sebanyak 59 persen. Kemudian petani yang memiliki tanggungan keluarga 4 sampai 6 orang di wilayah petani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang berturut-turut dalam persentase yaitu sebanyak 31 persen. Selanjutnya petani yang memiliki tanggungan keluarga 7 orang di wilayah petani ubi kayu Kecamatan Pattallassang dalam persentase yaitu sebanyak 11 persen. Rendahnya tanggungan keluarga petani dapat mengurangi biaya pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani.

4.3.4. Harga Pestisida

Penggunaan pestisida merupakan bagian dari salah satu faktor yang penting karena dari pestisida selain menghindari ubi kayu dari hama. Oleh karena itu pemilihan pestisida sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Jumlah penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5. Biaya pembelian jumlah pestisida di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Harga Pestisida (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	0-Rp.100.000	45	53
2	101.000–200.000	37	44
3	201.000>	3	4
Jumlah		85	100%

Sumber Data Primer 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pengeluaran pembelian pupuk di Kecamatan Pattallassang mulai dari Rp.0-Rp.100.000 di Kecamatan Pattallassang sebanyak 45 orang. Pengeluaran pembelian pupuk dari Rp.101.000-Rp.200.000 di Kecamatan Pattallassang sebanyak 37 orang dan untuk pengeluaran di atas Rp.201.000 di Kecamatan Pattallassang sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pengeluaran Rp.0 sampai Rp.100.000 merupakan paling tinggi. Itu karena sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani dan keefisienan dalam menggunakan pestisida tetapi tetap menambah biaya pengeluaran petani untuk membeli pestisida sehingga dapat mengurangi pendapatan petani.

4.3.5. Harga Pupuk Urea

Penggunaan pupuk urea merupakan bagian dari salah satu faktor yang penting karena dari pupuk urea dapat menambah nutrisi dalam proses pertumbuhan akar. Daun dan batang tanaman ubi kayu. Jumlah penggunaan pupuk urea yang digunakan oleh petani ubi kayu di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6. Biaya pembelian Jumlah Pupuk Urea di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa

No	Harga Pupuk Urea (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	0-600.000	74	87
2	601.000-1200000	3	4
3	1.201.000-1.800.000	7	8
4	1.801.000>	1	1
Jumlah		85	100%

Sumber data Primer 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran pembelian pupuk urea di Kecamatan Pattallasang mulai dari Rp.0-Rp.600.000 sebanyak 74 orang. Pengeluaran pembelian pupuk dari Rp.601.000-Rp.1.200.000 di Kecamatan Pattallasang sebanyak 3 orang selanjutnya pengeluaran pembelian pupuk dari Rp.1.201.000-Rp.1.800.000 di Kecamatan Pattallasang sebanyak 7 orang dan untuk pengeluaran di atas Rp.1.801.000 di Kecamatan Pattallasang sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pengeluaran Rp.0 sampai Rp.600.000 merupakan paling tinggi. Itu karena sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani dan kebiasaan petani dalam penggunaan pupuk yang hanya mengira-ngira.

4.3.6. Harga Pupuk NPK

Penggunaan pupuk urea merupakan bagian dari salah satu faktor yang penting karena dari pupuk NPK dapat menambah nutrisi dalam proses pertumbuhan akar, daun dan batang tanaman ubi kayu. Jumlah penggunaan pupuk NPK yang digunakan oleh petani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7. Biaya pembelian Jumlah Pupuk NPK di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Pupuk NPK (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	0-400.000	47	55
2	401.000-800.000	16	19
3	801.000-1.200.000	19	22
4	1.201.000>	3	4
Jumlah		85	100%

Sumber data primer 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pengeluaran pembelian pupuk NPK di Kecamatan Pattallassang mulai dari Rp.0-Rp.400.000 sebanyak 47 orang. Pengeluaran pembelian pupuk NPK dari Rp.401.000-Rp.800.000 di Kecamatan Pattallassang sebanyak 16 orang selanjutnya pengeluaran pembelian pupuk NPK dari Rp.801.000-Rp.1.200.000 di Kecamatan Pattallassang sebanyak 19 orang dan untuk pengeluaran di atas Rp.1.201.000 di Kecamatan Pattallassang sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pengeluaran Rp.0 sampai Rp.600.000 merupakan paling tinggi. Itu karena sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani dan penggunaan yang hanya mengira-ngiira dari petani.

4.3.7. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani ubi kayu adalah semua pengeluaran yang diperlukan petani ubi kayu untuk menghasilkan produksi dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi usahatani ubi kayu dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dalam usahatani ubi kayu yang termasuk biaya tetap adalah biaya peralatan dan biaya lain-lain. Sedangkan yang termasuk biaya variabel adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Biaya total usahatani dalam satu kali musim tanam adalah jumlah biaya tetap total dan biaya variabel total. Struktur biaya yang digunakan petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8. Rata-rata Biaya Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa per Musim Tanam Tahun 2018

No.	Struktur Biaya		Untuk Luas Lahan 3 Ha		Untuk Luas Lahan 1 Ha	
			Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	Biaya Peralatan	2.890.000	25	1.928.000	23
		Biaya Lain-lain	8.731.000	75	6.320.000	77
		Biaya Tetap Total	11.621.000	100	8.248.000	100
2	Biaya Variabel	Biaya NPK	720.000	10	240.000	13
		Biaya Pupuk Urea	1.140.000	15	285.000	15
		Biaya Pestisida	330.000	4	82.500	4
		Biaya Tenaga Kerja	5.200.000	70	1.300.000	68
		Biaya Variabel Total	7.390.000	100	1.907.500	100
		Biaya Total	19.011.000		10.155.500	

Sumber: Data Primer. 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dalam satu kali musim tanam. Petani mengeluarkan biaya total sebesar Rp 19.011.000 untuk luas lahan 3 Ha. Sedangkan untuk luas lahan 1 Ha petani ubi kayu perlu mengeluarkan biaya total

sebesar Rp.10.155.500. Biaya total yang dikeluarkan petani ubi kayu merupakan jumlah dari biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total selama satu kali musim tanam. Tingginya biaya produksi 3 Ha di karenakan luas lahan yang membuat pengeluaran juga ikut tinggi.

4.3.8. Pendapatan

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9. Rata-rata Pendapatan Petani Ubi Kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa per Musim Tanam Tahun 2018

No.	Uraian	Untuk Luas Lahan	Untuk Luas Lahan
		3 Ha	1 Ha
1	Penerimaan	80.000.000	21.000.000
2	Biaya Total	19.011.000	10.155.500
3	Pendapatan (1) - (2)	60.989.000	10.844.500

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, yaitu sebesar Rp.60.989.000/MT dari luas lahan rata-rata yaitu 3 Ha. Sedangkan untuk luas lahan 1 Ha petani ubi kayu bisa memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp.10.844.500/MT. Pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu merupakan hasil dari jumlah penerimaan yang diperoleh kemudian dikurangi dengan biaya total selama satu kali musim tanam. Tingginya pendapatan petani dengan luas lahan 3 Ha di karenakan biaya total yang dikeluarkan petani jauh lebih kecil dan menghasilkan penerimaan yang tinggi dibandingkan untuk luas lahan 1 Ha.

4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Pembahasan ini peneliti ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu. Untuk membahas pendapatan maka peneliti menggunakan tujuh variabel bebas. Tujuh variabel bebas tersebut, yaitu Harga Pupuk Urea, Harga Pupuk NPK, Pengalaman Bertani, Tingkat umur, Pestisida dan Tanggungan keluarga yang digunakan dalam kegiatan produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani ubi kayu.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu yaitu harga pupuk Urea dan harga pupuk NPK sedangkan terdapat empat variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu yaitu Tanggungan Keluarga, Pengalaman Bertani, Harga Pestisida dan Tingkat Umur. Taraf signifikansi adalah taraf kepercayaan dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 0,01 (1 persen) yang berarti taraf kepercayaan atau taraf kebenaran adalah 99 persen. Dengan tingkat kesalahan 1 persen. Taraf signifikansi 0,05 (5 persen) yang artinya taraf kepercayaan adalah 95 persen benar dan taraf kesalahan 5 persen. Sedangkan taraf signifikansi 0,10 (10 persen) artinya tingkat kepercayaan atau kebenarannya 90 persen dan tingkat kesalahan 10 persen.

4.4.1. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas)

Hasil uji multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda. Dengan kata lain tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain. Nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari pada 10. Hal ini dapat

dilihat pada Tabel 4.10. Pengujian heterokedastisitas dengan aplikasi SPSS21 menggunakan metode *Park Test*, yaitu variabel *error* sebagai variabel terikat dengan cara menregresikan nilai residual masing-masing variabel bebas dan menghasilkan nilai koefisien (β) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data. Heteroskedastisitas muncul apabila nilai varian dari variabel terikat meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas, maka varian dari variabel terikat adalah tidak sama. Gejala Heteroskedastisitas lebih sering dalam data *cross section* dari pada *time series*. Selain itu juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas digunakan metode grafik *scatter plot* uji *white*, apabila nilai probabilitas (*p value*) observasi R^2 lebih besar dibandingkan tingkat risiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5$ persen), maka residual digolongkan homokedastisitas.

4.4.2. Pengukuran Ketepatan Model dan Pengujian Hipotesis Pendapatan

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji F. Adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 52,840 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,01 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak H_0 atau menerima H_1 . Nilai intersep atau konstanta sebesar 2,376 pada pendapatan usahatani padi serta menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas harga pupuk Urea,

harga pupuk NPK, Pengalaman Bertani, Tingkat Umur, Pestisida dan Tanggungan Keluarga, maka pendapatan usahatani ubi kayu tetap sebesar Rp.2.376.

Berdasarkan Tabel 4.10. Dapat dilihat *adjusted R²* sebesar 0,787 berarti varian faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu Harga Pupuk Urea, Harga Pupuk NPK, Pengalaman Bertani, Tingkat Umur, Pestisida dan Tanggungan Keluarga yang digunakan memberikan kontribusi 79 persen terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Sedangkan sisanya 21 persen dipengaruhi oleh faktor yang tidak diambil dalam penelitian ini.

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa Tahun 2018

No.	Variabel Bebas	TH	B	t _{hitung}	Uji Asumsi Klasik		
					VIF	<i>Park Test</i>	
1	Harga pupuk urea yang dinormalkan	-	0,140**	2,252	1,530	0,593	
2	Harga pupuk NPK yang dinormalkan	-	0,665***	4,595	8,279	0,896	
3	Tanggungan Keluarga	-	-0,052	-0,978	1,127	0,536	
4	Pengalaman bertani	+	-0,016	-0,163	3,615	0,326	
5	Harga Pestisida yang dinormalkan	-	0,145	1,012	8,154	0,840	
6	Tingkat Umur	-	0,083	0,878	3,574	0,418	
Konstanta						2,376	
F _{hitung}						52,840	
F _{tabel}						3,04	
t _{tabel}						0,678	
<i>Adjusted R²</i>						0,787	
N						85	

Sumber data primer 2018 (diolah)

Keterangan :

TH : Tanda harapan

*** : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan 99 persen.

- ** : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,05 (5 persen) atau tingkat kepercayaan 95 persen.
- * : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,10 (10 persen) atau tingkat kepercayaan 90 persen.
- ns : Tidak signifikan
- VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas
- Park : Tidak signifikan; jika nilai β tidak terdapat heterokedastisitas.sebaliknya jika nilai β signifikan.maka terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi

sebagai berikut :

$$\ln IKk^* = 2,376 + 0,140 \text{ HPUrea} + 0,665 \text{ HPNPK} - 0,052 \text{ TK} - 0,016 \text{ PB} + 0,145 \text{ HPestisida} + 0,083 \text{ TU}\pi_1 \dots\dots\dots(4.10)$$

Dari persamaan (4.10) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan meng-anti Ln kan sebagai berikut :

$$\ln IKk^* = \text{antiLn } 2,376 \text{ HPUrea}^{0,140} \text{ HPNPK}^{0,665} \text{ TK}^{-0,052} \text{ PB}^{-0,016} \text{ HPestisida}^{0,145} \text{ TU}^{0,083} \dots\dots\dots(4.11)$$

$$= -847944018 \text{ HPUrea}^{0,140} \text{ HPNPK}^{0,665} \text{ TK}^{-0,052} \text{ PB}^{-0,016} \text{ HPestisida}^{0,145} \text{ TU}^{0,083} \dots\dots\dots(4.12)$$

Untuk mengetahui variabel mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa dilakukan uji t. Berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu dalam penelitian ini :

1. Harga Pupuk Urea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pupuk urea berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,252 dengan signifikansi 0,01 sama dengan tingkat signifikansi 0,01 (1 persen) dan lebih kecil

dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa harga pupuk NPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu.

Koefisien regresi sebesar 0,140 yang berarti setiap penambahan harga pupuk urea sebesar Rp.1.000 akan mengurangi pendapatan usahatani ubi kayu sebesar Rp.140,- Harga pupuk urea berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan karena dalam kegiatan produksi usahatani ubi kayu salah satu biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah untuk membeli pupuk urea. Jadi walaupun harga pupuk urea mengalami kenaikan maka tetap akan dibeli oleh petani ubi kayu, Artinya harga pupuk urea akan mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2012) di Kabupaten Lampung Tengah yang menunjukkan bahwa harga pupuk urea berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu.

2. Harga Pupuk NPK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pupuk NPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,595 dengan signifikansi 0,01 sama dengan tingkat signifikansi 0,01 (1 persen) dan lebih kecil

dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa harga pupuk NPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu.

Koefisien regresi sebesar 0,665 yang berarti setiap penambahan harga pupuk NPK sebesar Rp.1.000 akan mengurangi pendapatan usahatani ubi kayu sebesar Rp.665.- Harga pupuk NPK berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan karena dalam kegiatan produksi usahatani ubi kayu salah satu biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah untuk membeli pupuk NPK. Jadi walaupun harga pupuk NPK mengalami kenaikan maka tetap akan dibeli oleh petani ubi kayu. Artinya harga pupuk NPK akan mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nababan (2013) di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo yang menunjukkan bahwa harga pupuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu.

Untuk mengetahui variabel yang mana saja yang memiliki pengaruh namun tidak signifikan dapat dijelaskan pada pembahasan berikut :

1. Tingkat Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat umur berpengaruh tidak signifikan disebabkan karena identitas karakteristik responden yang berumur tua

masih dapat melakukan kegiatan produksi. Sesuai dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap dan hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanny Sitompul *et al* (2017) di Desa Marunda II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu.

2. Pengalaman Bertani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh tidak signifikan. disebabkan karena responden hanya melakukan pengalamannya saja dalam bertani sehingga dalam produksi hanya mengira-ngira dalam pemberian pupuk dan pestisida tanpa melakukan riset yang akan membuat produksinya lebih meningkat atau dapat juga mengurangi biaya produksi karena penggunaan pupuk dan pestisida yang sesuai dengan takaran. Sesuai dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap dan hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Muizah *et al.*, (2013) di Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu.

3. Harga Pestisida

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Pestisida berpengaruh tidak signifikan. Disebabkan karena responden hanya menggunakan sedikit pestisida pada lahan ubi kayu dan terkadang hanya menggunakan cangkul atau parang untuk membersihkan gulma. Sesuai dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muizah *et al.*, (2013) di Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang menunjukkan bahwa Harga Pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu.

4. Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh tidak signifikan. Disebabkan karena rata-rata anak petani sudah banyak yang bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri sehingga tidak termasuk dalam tanggungan keluarga. Sesuai dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau

keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarno dan Bondan Heri Setiawan (2014) di Desa Karanganyar Banjarnegara yang menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu.

BAB IV

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, yaitu sebesar Rp.60.989.000 /MT dari luas lahan rata-rata, yaitu 3 Ha. Sedangkan untuk luas lahan 1 Ha petani ubi kayu bisa memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp.10.844.500/MT.
2. Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani ubi kayu adalah harga pupuk Urea dan harga pupuk NPK, yang artinya setiap penambahan harga pupuk Urea dan harga pupuk NPK maka akan menurunkan pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
3. Tanggungan Keluarga, Pengalaman Bertani, Harga Pestisida dan Tingkat Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten gowa.

5.2. SARAN

Adapun yang bisa saya sarankan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah agar dapat mengawasi stabilitas ketersediaan dan harga pupuk dan pestisida yang beredar di pasaran sehingga petani tidak perlu mencari dan mengeluarkan biaya transportasi lagi untuk membeli pupuk.

2. Karena keterbatasan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis mengharapkan untuk diadakan penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka*. Badan Pusat Statistik: Sulawesi Provinsi Sulawesi Selatan
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Gowa dalam Angka*. Badan Pusat Statistik: Sulawesi Provinsi Sulawesi Selatan
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Evi, Respati. Laelatul Hasanah dan Sri Wahyuningsih.(2014). Pusat Data dan Sistem Informatika Pertanian. *Vol 5.No.1. 2014. Bulletin Konsumsi Pangan*
- Ghozali, Imam.(2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Jannah, Miftakhul Eka. (2012). Analisis Keuntungan Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Pada Sentra Agroindustri Tapioka di Kabupaten Lampung Tengah. *Vol 21.No.2. 95-105. Jurnal Informatika Pertanian*
- Josohrdjono, Soertno. (1994). *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Muizah Rafiatul. Supardi Suprati dan Shofia Nur Awami. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Vol 9.No. 2. 55-67. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*
- Nababan, Christofel D. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Phahlevi, Rico. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rahim, Abd. (2012). *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Rahim, Abd, Hastuti, Diah Retno Dwi, Syahma, Asmita, dan Firmansyah (2018). Pengaruh Lama Melaut, Kekuatan Mesin Tempel, dan Karakteristik Responden terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kabupaten Takalar. *Jurnal Agrisociomics*. 2(2):50-57.
- Siregar, Syofian. (2012). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press
- Sarno, Setiawan Hary Bondan. (2014). Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Karanganyar Banjarnegara. *Vol 1. No.01. Jurnal Media Agrosains*

Soekartawi. (1995). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: RajaGrafindoPersada

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

Wijajanta, Bambang dan Aristanti Widyaningsih. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 21

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
InIKK	17.1905	.77017	85
InHPU	12.4442	.79694	85
InHPNPK	12.9391	.68381	85
InTK	1.3983	.38425	85
InPB	3.1753	.40350	85
InHP	11.5612	.50745	85
InTU	3.8859	.22199	85

Correlations

		InIKK	InHPU	InHPNPK	InTK	InPB	InHP	InTU
Pearson Correlation	InIKK	1.000	.573	.879	-.013	.132	.844	.191
	InHPU	.573	1.000	.509	-.061	.282	.511	.260
	InHPNPK	.879	.509	1.000	.028	.049	.932	.117
	InTK	-.013	-.061	.028	1.000	.217	.064	.280
	InPB	.132	.282	.049	.217	1.000	.116	.836
	InHP	.844	.511	.932	.064	.116	1.000	.142
	InTU	.191	.260	.117	.280	.836	.142	1.000
Sig. (1-tailed)	InIKK		.000	.000	.454	.114	.000	.040
	InHPU	.000		.000	.291	.004	.000	.008
	InHPNPK	.000	.000		.399	.327	.000	.143
	InTK	.454	.291	.399		.023	.279	.005
	InPB	.114	.004	.327	.023		.146	.000
	InHP	.000	.000	.000	.279	.146		.097
	InTU	.040	.008	.143	.005	.000	.097	
N	InIKK	85	85	85	85	85	85	85
	InHPU	85	85	85	85	85	85	85
	InHPNPK	85	85	85	85	85	85	85
	InTK	85	85	85	85	85	85	85
	InPB	85	85	85	85	85	85	85
	InHP	85	85	85	85	85	85	85
	InTU	85	85	85	85	85	85	85

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.896 ^a	.803	.787	.35514	.803	52.840	6	78	.000

a. Predictors: (Constant), lnTU, lnHPNPK, lnTK, lnHPU, lnPB, lnHP

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39.987	6	6.665	52.840	.000 ^b
Residual	9.838	78	.126		
Total	49.825	84			

a. Dependent Variable: lnIKK

b. Predictors: (Constant), lnTU, lnHPNPK, lnTK, lnHPU, lnPB, lnHP

Collinearity Diagnostics^a

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
			(Constant)	lnHPU	lnHPNPK	lnTK	lnPB	lnHP	lnTU	
1 1	6.924	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
2	.059	10.874	.00	.00	.00	.90	.00	.00	.00	.00
3	.013	23.434	.00	.01	.00	.03	.25	.00	.00	.00
4	.002	55.021	.10	.71	.00	.05	.02	.00	.00	.05
5	.002	65.062	.13	.28	.06	.00	.13	.02	.02	.05
6	.001	106.135	.51	.00	.02	.01	.52	.00	.00	.83
7	.000	224.155	.25	.00	.92	.01	.08	.97	.00	.06

a. Dependent Variable: lnIKK

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.376	1.214		1.957	.054					
InHPU	.135	.060	.140	2.252	.027	.573	.247	.113	.653	1.530
InHPNPK	.749	.163	.665	4.595	.000	.879	.462	.231	.121	8.279
InTK	-.105	.107	-.052	-.978	.331	-.013	-.110	-.049	.887	1.127
InPB	-.030	.183	-.016	-.163	.871	.132	-.018	-.008	.277	3.615
InHP	.221	.218	.145	1.012	.315	.844	.114	.051	.123	8.154
InTU	.290	.330	.083	.878	.383	.191	.099	.044	.280	3.574

a. Dependent Variable: lnKK

Lampiran 2. Hasil Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.231	2.927		-.079	.938					
InHPU	-.126	.233	-.085	-.539	.593	-.085	-.085	-.085	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.348	3.474		-.388	.700					
InHPNPK	-.035	.268	-.021	-.131	.896	-.021	-.021	-.021	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.300	.833		-1.560	.127					
InTK	-.355	.569	-.098	-.624	.536	-.098	-.098	-.098	1.000	1.000

a. Dependent Variable: InR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.477	1.698		-2.048	.047					
InPB	.528	.531	.155	.994	.326	.155	.155	.155	1.000	1.000

a. Dependent Variable: InR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.034	3.796		-.272	.787					
InHP	-.067	.328	-.032	-.203	.840	-.032	-.032	-.032	1.000	1.000

a. Dependent Variable: InR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.724	3.576		-1.321	.194					
InTU	.751	.918	.128	.818	.418	.128	.128	.128	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN







SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 8141 /UN.36.22/KM/2018

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Ekonomi Pembangunan
Nomor : 8141 /UN.36.22/KM/2018

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

Nama Lengkap	: Cahyani Pertiwi
NIM	: 1396142013
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul	: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si
3. Sekretaris : Syamsu Alam, S.Si.,M.Si
4. Anggota :
Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
Pembimbing II : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
Penanggap I : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P.,M.Sc
Penanggap II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P.,M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 19 Oktober 2018
A.n. dekan,
Pembantu Wakil Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Fabir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PATTALASSANG
DESA PACCELLEKANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 038 /SUKET/DPCLK/ II /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **H. ZAENAL ARIFIN**
2. Jabatan : Kepala Desa Paccellekang
3. Alamat : Pa'bundukang, Desa. Paccellekang, Kecamatan Pattallassang.

Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

1. Nama : **CAHYANI PERTIWI**
2. Nomor Pokok : 1396142013
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Alamat : Jalan Masjid Raya No. 70. A Makassar.

Bahwa yang bersangkutan adalah benar telah melaksanakan Penelitian diwilayah Desa Paccellekang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa tentang **"ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI UBI KAYU DIKECAMATAN PATTALLASSANG"** mulai tanggal 06 Februari sampai dengan 19 Februari 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Paccellekang, 20 Februari 2018

KEPALA DESA PACCELLEKANG



CATATAN:

Agar disesuaikan dengan keadaan sebenarnya.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 6 Februari 2018

K e p a d a

Nomor : 070/156 /BKB.P/2018

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Pattallassang

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 970/S.01/PTSP/2018 tanggal 01 Februari 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : CAHYANI PERTIWI
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 31 Desember
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Toddopuli 6 Blok. B

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 02 Februari 2018 s/d 02 Maret 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,



DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 970/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : **izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor : 0877/UN36.22/PL/2018 tanggal 29 Januari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **CAHYANI PERTIWI**
Nomor Pokok : 1396142013
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU DI KECAMATAN PATTALASSANG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Februari s/d 02 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Februari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 01-02-2018



RIWAYAT HIDUP



CAHYANI PERTIWI, Lahir di Ujung Pandang 31

Desember 1995 dan merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Simon Sule dan Fatima.

Penulis memulai Pendidikan di TK Islam Al-Markaz Al-Islami Makassar pada tahun 2001, setelah itu menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN)

Mangkura I Makassar dan tamat pada tahun 2007

dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Makassar lulus pada tahun 2010 setelah itu melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Makassar Tamat tahun 2013.

Dan pada tahun 2013 Penulis Tercatat sebagai salah satu Mahasiswi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.